

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA  
ANAK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN  
STRATEGI PEMBELAJARAN *FOLLOW UP QUESTION*  
SISWA KELAS V SD NEGERI 003 TAMPAN  
KOTA PEKANBARU**



**Oleh**

**MILA FADHILA**

**NIM. 10818004748**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA  
ANAK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN  
STRATEGI PEMBELAJARAN *FOLLOW UP QUESTION*  
SISWA KELAS V SD NEGERI 003 TAMPAN  
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**MILA FADHILA**

**NIM. 10818004748**

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan *Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran Follow Up Question Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Mila Fadhila NIM. 10818004748 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Jumadil Akhir 1431 H  
24 Mei 2010 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. Martius, M.Hum.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran Follow Up Question Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Mila Fadhila NIM. 10811004748 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 28 Rajab 1432 H/30 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 28 Rajab 1432 H  
30 Juni 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M. Ag.  
Penguji I

Dra. Risnawati, M. Pd.  
Penguji II

Drs. Nursalim, M. Pd.

Eka Rihan, K, M. Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag.  
NIP. 19700222 1997032 001

## PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran *Follow Up Question* Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A. selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj.Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Drs. Martius, M.Hum, selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Tim penguji dengan ketua Drs. Azwir Salam, M. Ag, sekretaris Dra. Risnawati, M. Pd, Penguji I Drs. Nursalim, M. Pd dan Penguji II Eka Rihan, K,M.Pd
6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

7. Ayahanda H. Abdul Munir Jalal (Alm) dan Ibunda Hj. Wirda, S.Pd yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Kakanda yang tersayang Sofialdi, Satriadi, Elwida, Meswinda. Mulya Elfi, Mahmudi dan Media Ulfa yang telah membantu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan khususnya PGMI/D, Siti Khoiriah, Yasparaini, Neneng, Jerita Mayasari dan Burwati, dll yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat sahabat-sahabatku Khairoel Akmal, S.HI, Santi, Ami, Rini, Siska, Leni, Ulil, Irfan, Aldo dan Nanang Yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Juni 2010

Penulis

## ABSTRAK

**Mila Fadhila (2010)** : Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran *Follow Up Question* Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia seperti Rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Dari 35 orang siswa hanya 13 orang yang dapat bercerita dengan baik, sedangkan sisanya belum dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita dengan baik. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami aspek-aspek yang terkandung dalam suatu cerita. Seperti anak tidak dapat menyebutkan tema, alur dan sebagainya. Siswa kesulitan dalam menentukan unsur-unsur cerita dan kurang kinginannya untuk bertanya pada guru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap kemampuan belajar siswa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Follow Up Question*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan Strategi Pembelajaran *Follow Up Question* Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tindakan yang benar dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa kelas V SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata klasikal 66,5. Tetapi hanya ada 13 siswa yang tuntas memperoleh nilai KKM (minimal nilai 70). Pada siklus I tetjadi peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa dengan rata-rata 69.8, tetapi belum tuntas. Sedangkan pada siklus II tercapai rata-rata nilai 72.6, dan ketuntasan diperoleh 32 siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan strategi *Follow Up Question* dapat dikatakan berhasil, karena 91% siswa memperoleh nilai di atas 70. Dan keadaan ini telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (yakni minimal 75% siswa memperoleh nilai minimal 70).

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b>	i
<b>PENGESAHAN</b>	ii
<b>PENGHARGAAN</b>	iii
<b>ABSTRAK</b>	v
<b>DAFTAR ISI</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL</b>	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	viii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
<b>BAB II      KAJIAN TEORI</b>	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan	16
<b>BAB III      METODE PENELITIAN</b>	17
A. Subjek dan Objek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	19
E. Observasi dan Refleksi	24
<b>BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	25
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	46
D. Pengujian Hipotesis	51
<b>BAB V      PENUTUP</b>	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	54
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	55



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru 26
2. Tabel IV.2	Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru ..... 27
3. Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru ..... 28
4. Tabel IV.4	Data Awal Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak Siswa Sebelum Tindakan ..... 29
5. Tabel IV.5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama ..... 33
6. Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama..... 34
7. Tabel IV.7	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus Pertama ..... 36
8. Tabel IV.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua..... 41
9. Tabel IV.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua ..... 43
10. Tabel IV.10	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus Kedua ..... 45
11. Tabel IV.11	Rekapitulasi Hasil Tes Mengidentifikasi Unsur-unsur Cerita Siswa Sebelum Tindakan , Siklus I dan Siklus II ..... 49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus Siklus 1 dan 2 .....	55
2. RPP Siklus 1 Pertemuan 1 ....	56
3. Siklus 1 Pertemuan 2 .....	58
4. Siklus 1 Pertemuan 3 .....	60
5. RPP Siklus 2 Pertemuan 1 .....	62
6. RPP Siklus 2 Pertemuan 2 .....	64
7. RPP Siklus 2 Pertemuan 3 .....	66
8. Cerita Anak Siklus I.....	68
9. Cerita Anak Siklus II .....	70
10. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	72
11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	73
12. Lembar Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Cerita Anak Siklus 1 .....	74
13. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	75
14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	76
15. Lembar Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Cerita Anak Siklus 2 .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya Zaenal Arifin mengatakan bahwa di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi (1) lambang kebanggaan, (lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antar warga, antar daerah, dan antar budaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zaenal Arifin, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV. Akademika Pressindo, 2006), hlm.12

Sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan kita. Atas dasar kebanggaan ini, bahasa Indonesia kita pelihara dan kita kembangkan serta rasa kebanggaan pemakainya senantiasa kita bina.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya maka pelajaran bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Indonesia dan keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Tarigan menyatakan bahwa:

”Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur : mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa , kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum

memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal”.<sup>2</sup>

Lebih lanjut Tarigan menyatakan bahwa:

”Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin trampil, seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan kuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan kuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir.”<sup>3</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Slamet bahwa:

“Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Sebaliknya seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain.”<sup>4</sup>

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelummatangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Juga perlu disadari bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan

---

<sup>2</sup> Tarigan, Henry, G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1998), hlm. 1

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 1

<sup>4</sup> Slamet. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Surakarta. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press), 2007, hlm. 32

berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya.

Tarigan menyatakan bahwa:

“Bercerita berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan seperti menjelaskan suatu hal, kejadian, peristiwa dan sebagainya kepada pendengar. Kegiatan bercerita juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Sebelum kegiatan bercerita dimulai sipembicara mempersiapkan bahan yang akan diceritakan melalui kegiatan menyimak atau membaca sumber bahan dan penyusunannya kembali dalam bentuk tulisan. Ini berarti bahwa kegiatan bercerita jelas-jelas meningkatkan kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis.”<sup>5</sup>

Suatu cerita tentunya memiliki unsur-unsur yang membangun cerita tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan bahwa cerita dibangun oleh unsur-unsur intrinsik (unsur yang membentuk karya sastra dari dalam karya itu sendiri). Unsur intrinsik cerita yaitu, sebagai berikut: 1) tema, 2) alur, 3) perwatakan, 4) latar, dan 5) pusat pengesahan.<sup>6</sup> Dengan kata lain suatu cerita dikatakan baik apabila didalamnya terkandung unsur-unsur tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penulis bertugas di kelas V SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita seperti:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Dari 35 orang siswa hanya 13 orang yang dapat bercerita dengan baik, sedangkan sisanya belum dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita dengan baik.

---

<sup>5</sup> Tarigan, Djago, *dkk. Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm. 6.11

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 12.6

2. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami aspek-aspek yang terkandung dalam suatu cerita. Seperti anak tidak dapat menyebutkan tema, alur dan sebagainya.
3. Siswa kesulitan dalam menentukan unsur-unsur cerita dan kurang kinginannya untuk bertanya pada guru.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Keadaan ini menurut analisis penulis dipengaruhi oleh cara guru mengajar yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru cenderung menyampaikan materi dengan ceramah ataupun hanya dengan memberikan tugas kepada siswa sehingga siswa menjadi pasif. Dengan kata lain interaksi antara guru dan siswa cenderung satu arah yaitu dari guru ke siswa.

Usaha yang dapat peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita di antaranya adalah dengan strategi pembelajaran *Follow Up Question*. Strategi pembelajaran *Follow Up Question* ini merupakan strategi pandai untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pelajaran lama setelah pelajaran selesai, ia juga berfungsi sebagai cara untuk tinggal bersentuhan dengan peserta didik.<sup>7</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi

---

<sup>7</sup> Melvin L. Silberman. *Active Learning*. (Bandung: Nusamedia, 2006, hlm. 269

Pembelajaran *Follow Up Question* Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru”.

## B. Definisi Istilah

1. Peningkatan adalah upaya, cara, proses, meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll)<sup>8</sup>. Adapun yang tingkatan dalam penelitian ini adalah adanya kuantitas keterampilan bercerita siswa.
2. Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, kaya<sup>9</sup>.
3. Identifikasi menentukan atau menetapkan.<sup>10</sup>
4. Cerita anak merupakan istilah yang umum untuk menyebut sastra anak yang semata-mata bergenre prosa, seperti dongeng, legenda, mite yang diolah kembali menjadi cerita anak dan tidak termasuk jenis puisi anak atau drama anak. Sedangkan istilah bacaan anak lebih menekankan pada media tertulis, bahasa tulis dan bukan bahasa lisan.<sup>11</sup>
5. Strategi *follow up question* ini merupakan strategi pandai untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pelajaran lama setelah pelajaran selesai, ia juga berfungsi sebagai cara untuk tinggal bersentuhan dengan peserta didik.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1661

<sup>9</sup> *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Lima Bintang, 1991), hlm. 261

<sup>10</sup> Depdikbud, *Op. Cit*, hlm 417

<sup>11</sup> Santosa, Puji dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: UT, 2005), hlm.

<sup>12</sup> Rizki Maulana, *Op. Cit*, hlm. 269



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “ Apakah Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan Strategi Pembelajaran *Follow Up Question* Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru”?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran *Follow Up Question* Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan kembali unsur-unsur cerita.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi bercerita.

##### **b. Bagi guru**

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti:

- 1) Menambah wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan strategi mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Kemampuan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan<sup>1</sup>. Sedangkan kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menceritakan kembali wacana atau cerita anak.

E Mulyasa mengatakan kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Winkel kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam memegang jabatan tertentu.<sup>3</sup>

Melihat dari pendapat di atas, maka dapat peneliti kemukakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini adalah kemampuan siswa dalam menceritakan kembali wacana atau cerita anak.

##### **2. Pengertian cerita**

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita mendengar orang menyebutkan kata sastra anak, cerita anak atau bacaan anak. Santosa, dkk (2006:8.3) menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Loc, Cit*

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 39.

<sup>3</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta Gramedia, 1993), hlm. 43.

“Kata sastra anak merupakan dua buah kata yang dirangkai menjadi satu kata sebut, yaitu dari kata sastra dan anak. Kata sastra berarti karya seni imajinatif dengan unsur estetikanya dominan yang bermediumkan bahasa. Karya seni imajinatif yang bermedium bahasa itu dapat dalam bentuk tertulis ataupun dalam bentuk lisan. Sementara itu kata anak disini diartikan sebagai manusia yang masih kecil. Tentu pengertian anak yang dimaksud disini bukan anak balita dan bukan pula anak remaja, melainkan anak yang masih berumur antara 6 – 13 tahun, usia anak sekolah dasar. Jadi secara sederhana istilah sastra anak dapat diartikan sebagai karya seni yang imajinatif dengan unsur estetikanya dominan yang bermedium bahasa baik lisan ataupun tertulis, yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak<sup>4</sup>.

Sementara itu istilah cerita anak menurut Santosa, dkk mengatakan bahwa istilah cerita anak merupakan istilah yang umum untuk menyebut sastra anak yang semata-mata bergenre prosa, seperti dongeng, legenda, mite yang diolah kemudian menjadi cerita anak dan tidak termasuk jenis puisi anak atau drama anak. Sedangkan istilah bacaan anak lebih menekankan pada media tertulis, bahasa tulis dan bukan bahasa lisan<sup>5</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cerita adalah tuturan yang memaparkan bagaimana terjadinya suatu hal ataupun karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang dan sebagainya, baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. Sehubungan dengan penelitian ini maka yang dimaksud cerita adalah cerita anak seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

---

<sup>4</sup> Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: UT, 2005), hlm. 8.3

<sup>5</sup> Tarigan, *Op, Cit*, hlm. 8.3

### 3. Mengidentifikasi Unsur Cerita

Identifikasi adalah tanda kenal; bukti diri, penentu atau penetapan identitas seseorang, sedangkan yang di maksud dengan mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb).<sup>6</sup> Dalam penelitian ini penulis yang di maksud dengan mengidentifikasi adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan strategi pembelajaran *Follow Up Question*. Adapun unsur-unsur yang akan diidentifikasi anak dalam bercerita adalah unsur-unsur yang terkandung dalam suatu cerita anak.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar, mempunyai kompetensi dasar Mengidentifikasi unsur cerita (Tokoh, tema, latar dan amanat), dengan indikator keberhasilan yakni sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.
- b. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung
- c. Menentukan tema cerita
- d. Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Op, cit*, hlm. 417

<sup>7</sup> BSNP, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar kelas V, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 14.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dalam pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengidentifikasi tokoh, tema, latar dan amanat dalam sebuah cerita anak.

#### 4. Pengertian Cerita Anak dan Unsur-Unsur-nya

Cerita merupakan salah satu bentuk berbicara dalam bentuk formal atau resmi. Artinya dalam kegiatan bercerita ada unsur-unsur yang harus di perhatikan atau di pentingkan. Pada dasarnya cerita dapat di artikan sebagai berikut : pertama, tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya). Kedua, cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). Ketiga, lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan di gambar hidup (sandiwara, wayang dan sebagainya).<sup>8</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita mendengar orang menyebutkan kata sastra anak, cerita anak atau bacaan anak. Santosa, dkk, menyatakan bahwa:

“Kata sastra anak merupakan dua buah kata yang dirangkaiakan menjadi satu kata sebut, yaitu dari kata sastra dan anak. Kata sastra berarti karya imajinatif dengan unsur estesisnya dominan yang bermediumkan bahasa. Karya seni imajinatif yang bermedium bahasa itu dapat dalam bentuk tertulis ataupun dalam bentuk lisan. Sementara itu kata anak disini diartikan sebagai manusia yang masih kecil. Tentu pengertian anak yang dimaksud disini bukan anak balita da bukan pula anak remaja, melainkan anak yang masih berumur antara 6 – 13 tahun, usia anak sekolah dasar. Jadi secara sederhana istilah sastra anak dapat diartikan sebagai karya seni yang imajinatif dengan unsur estesisnya domian yang bermedium bahasa baik lisan ataupun tertulis, yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Depdikbud, *Loc.Cit*,

<sup>9</sup> Santosa, Puji dkk. *Op Cit*. hlm. 8.3

Sementara itu istilah cerita anak menurut Santosa, dkk, mengatakan bahwa istilah cerita anak merupakan istilah yang umum untuk menyebut sastra anak yang semata-mata bergenre prosa, seperti dongeng, legenda, mite yang diolah kembali menjadi cerita anak dan tidak termasuk jenis puisi anak atau drama anak. Sedangkan istilah bacaan anak lebih menekankan pada media tertulis, bahasa tulis dan bukan bahasa lisan.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cerita adalah tuturan yang memaparkan bagaimana terjadinya suatu hal ataupun karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang dan sebagainya, baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. Sehubungan dengan penelitian ini maka yang dimaksud cerita adalah cerita anak seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

Cerita anak atau sastra anak mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakan dengan cerita dewasa atau sastra anak sebagaimana yang dikatakan oleh Santosa yaitu sebagai berikut :

- 1) Unsur pantangan, merupakan unsur yang secara khusus berkenaan dengan tema dan amanat. Secara umum dapat dikatakan bahwa sastra anak menghindari atau pantangan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut masalah seks, cinta yang erotis, dendam yang menimbulkan kebencian, kekejaman, prasangka buruk, masalah kematian, apabila ada hal-hal buruk dalam kehidupan itu yang diangkat dalam sastra anak, misalnya masalah kemiskinan, kekejaman ibu tiri, dan perlakuan yang tidak adil pada tokoh protagonis, biasanya amanatnya lebih disederhanakan dengan akhir cerita menemui kebahagiaan atau keindahan. Misalnya dalam kisah putri salju, bawang merah bawang putih dan sebagainya.
- 2) Penyajian dengan gaya secara langsung adalah bahwa sajian cerita merupakan deskripsi secara singkat dan langsung menuju sasarannya, mengetengahkan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 8.3

gerak yang dinamis, dan jelas sebab-sebabnya. Melalui pengisahan dan dialog itu terwujud suasana yang tersaji perilaku tokoh-tokohnya amat jelas, baik sifat, peran, maupun fungsinya dalam cerita. Biasanya lebih digambarkan sifat tokoh yang hitam putih. Artinya setiap tokoh yang di hadir kan nya hanya mengemban satu sifat utama, yaitu tokoh baik dan tokoh buruk.

- 3) Fungsi terapan adalah sajian cerita harus bersifat informatif dan mengandung unsur-unsur yang bermanfaat, baik untuk pengetahuan umum, keterampilan khusus, maupun untuk pertumbuhan anak.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa cerita anak dengan cerita dewasa mempunyai beberapa perbedaan, perbedaannya tersebut tergantung pada perkembangan anak. Dan setiap cerita anak dan sastra anak akan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan anak.

Tarigan menyatakan bahwa cerita dibangun oleh unsur-unsur intrinsik (unsur yang membentuk karya sastra dari dalam karya itu sendiri). Unsur intrinsik cerita yaitu, sebagai berikut:

a) Tema

Tema adalah persoalan yang meduduki utama dalam cerita. Tema, karena menduduki tempat utama, maka akan terasa menjiwai seluruh cerita tema dapat tersaji secara tersurat, maupun secara tersirat.

b) Alur

Alur adalah sambung menyambung cerita peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat. Dalam suatu cerita, alur ada yang tunggal yaitu alur yang hanya memiliki satu pokok perjalanan cerita. Alur ganda yaitu alur yang memiliki dua perjalanan cerita. Alur tunggal biasanya didapati pada cerita pendek, sedangkan alur ganda atau jamak bisa ditemukan dalam novel.

c) Perwatakan

Suatu cerita akan memiliki perwatakan, yaitu yang menyajikan tokoh dengan segala perilakunya. Cara perwatakan cerita rekaan Indonesia menunjukkan cara sebagai berikut:

- (1) Cara analitis, yaitu cara perwatakan yang dipaparkan secara langsung oleh pengarangnya
- (2) Cara dramatis, yaitu cara perwatakan yang penggambarannya dilakukan secara tidak langsung, umpamanya dengan dialog, atau menggambarkan lingkungan.



(3) Cara campuran, yaitu cara perwatakan yang menggunakan analitis dan dramatis secara bergantian dalam suatu cerita.

d) Latar

Latar adalah tempat beraksinya tokoh-tokoh dalam cerita atau dapat dikatakan sebagai tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Agar latar menjadi hidup biasanya disertai dengan penggambaran suasana, musim, dan kurun waktu tertentu. Latar dapat dilukiskan dengan penggambaran suasana yang selaras maupun kontras.

e) Pusat pengisahan

Pusat pengisahan menggambarkan posisi pengarang sehubungan dengan karyanya. Apakah pengarang masuk ke dalam cerita atau berada di luar sebagai juru cerita. Posisi pengarang ini akan berpengaruh terhadap pola penceritaan. Umpamanya pengarang berada di luar sebagai juru cerita, maka pola penceritaan akan ber "Dia", sedangkan bila pengarang menjadi tokoh utama, atau tokoh bawahan, maka pola penceritaan akan ber "Aku".<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita yang baik dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang sesuai dengan cerita itu sendiri. Apabila sebuah cerita sudah mengandung unsur-unsur intrinsik cerita, maka sipendengar cerita akan mudah memahami cerita tersebut.

## 5. Strategi Pembelajaran *Follow Up Question*

Strategi pembelajaran *Follow Up Question* ini merupakan strategi pandai untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pelajaran lama setelah pelajaran selesai, ia juga berfungsi sebagai cara untuk tinggal bersentuhan dengan peserta didik.<sup>12</sup>

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam strategi ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Tarigan, *Op, Cit*, hlm. 12. 6

<sup>12</sup> Melvin L. *Loc, Cit*,

- a. Guru menjelaskan pada siswa bahwa guru akan mengirim mereka satu pertanyaan *Follow Up* satu bulan dari sekarang. Pertanyaan dimaksudkan (1) membantu mereka menilai apa yang telah mereka pelajari dan seberapa baik mereka menggunakannya dan (2) memberi guru *feedback*.
- b. Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan mereka sendiri. Minta mereka mengembalikan pertanyaan jika siswa benar-benar ingin.
- c. Ketika guru mengembangkan pertanyaan, pertimbangkan nasihat berikut ini:
- d. jagalah suasana tetap informal dan bersahabat.
- e. Campurlah pertanyaan sehingga yang paling mudah untuk diisi tertera pertama kali.
- f. Tanyakan tentang apa yang paling mereka ingat keterampilan apa yang sekarang ini mereka gunakan dan kesuksesan apa yang mereka peroleh.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya.<sup>13</sup>

#### **6. Hubungan Antara Strategi Pembelajaran *Follow Up Question* dengan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Strategi Pembelajaran *Follow Up Question* merupakan strategi pandai untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pelajaran lama setelah pelajaran selesai, ia juga berfungsi sebagai cara untuk tinggal bersentuhan dengan peserta didik.

Jadi dengan penerapan strategi pembelajaran *Follow Up Question* siswa dapat lebih paham dengan materi pelajaran yang telah diajarkan, karena dengan menggunakan strategi pembelajaran *Follow Up Question* siswa dituntut kembali untuk mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari. Oleh sebab itu kemampuan siswa mengidentifikasi unsur cerita anak dapat meningkat.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah peneliti mempelajari dari beberapa karya ilmiah di berbagai sumber, maka dapat peneliti simpulkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 269-270

lakukan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Juwita Lestari pada pelajaran bahasa Indonesia tahun 2009 dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model pembelajaran *Scramble* Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 030 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**

Berdasarkan dari judul di atas, maka dapat kita lihat relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pelajaran bahasa Indonesia siswa. Kemudian sama-sama menggunakan materi cerita anak. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti menggunakan Strategi pembelajaran *Follow Up Question* pada siswa kelas V. Sedangkan penelitian yang dilakukan saudari Juwita Lestari menggunakan Model pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas III, dengan tingkat keberhasilan penelitian mencapai rata-rata persentase 86,7 %.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi *Follow Up Question*, maka kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru akan meningkat.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Adapun unsur-unsur cerita yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.
2. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung

3. Menentukan tema cerita
4. Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75%.<sup>14</sup> dari seluruh siswa telah memiliki kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada kategori baik. Untuk menentukan kriteria membaca pemahaman rendah, sedang, atau tinggi, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut :

1. 96 – 100 % dikatakan sangat tinggi (ST)
2. 86 – 95 % dikatakan Tinggi (T)
3. 71 – 85 % dikatakan Sedang (S)
4. 61 – 70 % dikatakan rendah (R)
5. 56 – 60 % dikatakan sangat rendah (SR).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004), hlm, 4.21

<sup>15</sup> Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. (Pekanbaru: Autografika, 2003), hlm.19.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru, tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah murid sebanyak 35 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Penerapan strategi *Follow Up Question* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret hingga Juni 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret hingga Juni. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2009-2010.

## 1. Variabel yang Diselidiki

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita 2). Penerapan strategi *Follow Up Question*

## 2. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2010. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat.
- 2) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi.
- 3) Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

## **b. Implementasi Tindakan**

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan strategi *Follow Up Question* yaitu:

- 1) Guru menjelaskan pada siswa bahwa guru akan mengirim mereka satu pertanyaan Follow Up satu bulan dari sekarang. Pertanyaan dimaksudkan (1) membantu mereka menilai apa yang telah mereka pelajari dan seberapa baik mereka menggunakannya dan (2) memberi guru feedback.
- 2) Guru mendorong siswa untuk mengisi pertanyaan untuk keuntungan mereka sendiri. Minta mereka mengembalikan pertanyaan jika siswa benar-benar ingin.
- 3) Ketika guru mengembangkan pertanyaan, pertimbangkan nasihat berikut ini:
- 4) jagalah suasana tetap informal dan bersahabat.
- 5) Campurlah pertanyaan sehingga yang paling mudah untuk diisi tertera pertama kali.
- 6) Tanyakan tentang apa yang paling mereka ingat keterampilan apa yang sekarang ini mereka gunakan dan kesuksesan apa yang mereka peroleh.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

#### **a. Aktivitas Pembelajaran**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Follow Up Question* diperoleh melalui lembar observasi.

#### **b. Rencana Pembelajaran**

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP I dan II pada siklus pertama dan RPP I dan II pada siklus kedua.

#### **c. Kemampuan Mengidentifikasi**

Yaitu data tentang kemampuan mengidentifikasi siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Adapun unsur-unsur cerita yang akan diidentifikasi adalah tokoh, tema, latar dan amanat.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

#### **a. Observasi**

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Follow Up Question*



- 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan dengan penerapan strategi *Follow Up Question*

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II. Adapun tes yang diberikan adalah tes tertulis. Rentang nilai untuk tes hasil belajar sebagai berikut:

- 1) 96 – 100 % dikatakan sangat tinggi (ST)
- 2) 86 – 95 % dikatakan Tinggi (T)
- 3) 71 – 85 % dikatakan Sedang (S)
- 4) 61 – 70 % dikatakan rendah (R)
- 5) 56 – 60 % dikatakan sangat rendah (SR)<sup>1</sup>

### 3. Teknik Analisis Data

#### a. Aktivitas Guru

Karena indikator aktivitas guru adalah 6, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 30 ( 6 x 5 ) dan skor minimal adalah 6 ( 6 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan pertanyaan *Follow Up* sebagai *feedback* bagi siswa
- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yangtelah diberikan
- 3) Guru mengawasi proses pembelajaran agar tetap tenang dan tertib
- 4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dimulai dari pertanyaan yang paling mudah

---

<sup>1</sup> *Ibid*, hlm.19.

- 5) Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman atau kesuksesan apa yang pernah dialami oleh siswa
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan strategi *Follow Up Question*, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna<sup>2</sup>.
- 2) Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{30 - 6}{5} = 4,8$  pembulatan (5)
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi *Follow Up Question*, yaitu:

Sangat sempurna,	apabila 25 – 30
Sempurna,	apabila 20 – 24
Cukup sempurna,	apabila 15 – 19
Kurang sempurna,	apabila 10 – 14
Tidak sempurna	apabila 6 – 10

#### **b. Aktivitas Siswa**

Pengukuran terhadap instrumen dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 30 ( 6 x 5 ) dan skor minimal

---

<sup>2</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: UNRI PRESS, 2008), hlm. 9.

adalah 6 ( 6 x 1). Adapun aktivitas siswa yang di lihat dalam penerapan strategi

*Follow Up Question* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mendengarkan pertanyaan *Follow Up* sebagai *feedback* yang diberikan oleh guru dengan saksama
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 3) Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib
- 4) Siswa kembali menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 5) Siswa menceritakan pengalaman atau kesuksesan yang pernah dialami yang berhubungan dengan belajar
- 6) Siswa bertanya kepada guru yang berkaitan dengan materi yang dipelajari

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam menggunakan strategi *Follow Up Question*, dapat dihitung dengan :

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali<sup>3</sup>.
- b) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{30 - 6}{4} = 6$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi *Follow Up Question*, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila 24 - 30
Tinggi ,	apabila 18 – 23
Rendah ,	apabila 12 – 17
Sangat rendah,	apabila 6 - 11

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 10

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.<sup>4</sup> Karena jumlah siswa 35 orang maka skor maksimal 900 ( $30 \times 6 \times 5$ ) dan skor minimal 180 ( $30 \times 6 \times 1$ ).
- b) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{900 - 180}{4} = 180$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi *Follow Up*

*Question*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 720 - 900

Tinggi , apabila nilai berada pada range 540 – 719

Rendah , apabila nilai berada pada range 360 - 539

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 180 – 359

## E. Observasi dan Refleksi

### 1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa

---

<sup>4</sup> *Ibid*,

selama proses berlangsungnya pembelajaran. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer aktivitas guru adalah teman sejawat. sedangkan yang melaksanakan metode strategi *Folllow Up Question* adalah peneliti yang merangkap sebagai guru kelas V di SD Negeri 003 Pekanbaru.

## **2. Refleksi**

Refleksi adalah tindakan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.<sup>5</sup> Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak melalui strategi Follow Up Question siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hlm. 80

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan adalah salah satu sekolah inti yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yagn didirikan pada tahun 1982. Pada mulanya sekolah ini bernama SD Inpres 032 kemudian pada tahun 1986 berubah menjadi SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru yang beralamatk Jl. Inpres No. 2 berstatus Negeri. Dari mulai berdirinya sampai sekarang pergantian kepala sekolah terjadi 7 kali, yaitu sebagai berikut :

- a. Hasan, BA (almarhum), menjabat dari tahun 1982 – 1983.
- b. Nasrun HK,BA (almarhum), menjabat dari tahun 1983 – 1989.
- c. Rosma, menjabat dari tahun 1989 – 1996.
- d. Drs. Dwi Asmara, menjabat dari tahun 1996- 2003.
- e. Isalmi Harun, S.Pd. (almarhum), menjabat dari tahun 2003 – 2005
- f. Zulkifli, S.Pd., menjabat dari tahun 2005 – 2008
- g. Jarjani, S.Pd., menjabat dari tahun 2008 sampai sekarang.

##### **2. Keadaan Guru**

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru honor, tata usaha, penjaga sekolah dan satpam yang semuanya berjumlah 28 orang. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan guru

perempuan berjumlah 23 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru**

No.	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Jarjani, S.Pd	19541215 197701 1 002	KEPSEK
2.	Yurisma	19510131 197310 2 001	GR I/A
3.	Lis Indriati	130 713 646	GR IV/A
4.	Puti Saedah	130 824 872	GR V/C
5.	Marzaida	19580801 198101 2 003	GR PAI
6.	Hj. Yulismawati	19580615 198008 2 001	GR IV/A
7.	Hj. Yarren	19610202 198112 2 002	GR III/A
8.	Yusmainar	19621008 198210 2 001	GR VI/B
9.	Supranti	19610418 198309 2 002	GR VI/A
10.	Ida darmiati, S.Pd	19581231 198408 2 001	GR I/C
11.	Drs. H. Hamidi	19600205 198410 1 001	GR IV/B
12.	Hj. Rusmanidar, S.Pd	19580919 198101 2 002	GR II/C
13.	Sulastri Ningsih	19621124 198409 2 001	GR PENJAS
14.	Maslinda	19611225 198410 2 001	GR PAI
15.	Gita Nirmala, S.Pd	19651011 198609 2 001	GR IV/C
16.	Hanrawaneri	19611026 198603 2 003	GR PENJAS
17.	Harseniati, S.Pd	19640807 198712 2 002	GR III/B
18.	Yefni Maria Nova, S.Pd	19690319 199312 2 001	GR B.ING
19.	Dewi Puspita, S.Pd	132 074 862	GR I/B
20.	Firman Afriadi	420 027 147	GR VI/C
21.	Amaliah	19840512 200902 2 009	GR V/B
22.	Yessi Novrima	19841123 200902 2 009	GR V/A
23.	Anis Nurazizah	19811031 200902 2 008	GR II/A
24.	Nofriyani, S.Pd		GR PAI
25.	Yuliwati		GR PENJAS
26.	Febriko		TU
27.	Rahmawati		PENJAGA SD
28.	Sugiyanto		SATPAM

Sumber Data: Statistik SD Negeri 003 Tampan

### 3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru adalah 583 dari 17 kelas.

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	61	41	102	3
2	II	55	57	112	3
3	III	43	38	81	2
4	IV	49	40	89	3
5	V	54	51	105	3
6	VI	44	50	94	3
Total	6	306	277	583	17

Sumber Data: Statistik SD Negeri 003 Tampan, 2010

### 4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya *KTSP* tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru ada



10 yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu pengetahuan sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 2 yaitu :

1) Arab melayu

Mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI

2) Bahasa Inggris

Mulai dari kelas III sampai kelas VI

## **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Tata usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Kantin	2	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	7	Baik

Sumber Data: Statistik SD Negeri 003 Tampan

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil tes kemampuan sebelum dilakukan tindakan, kemudian dilakukan analisis terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak siswa dikelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru, diketahui bahwa Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia masih tergolong relatif rendah dengan jumlah rata-rata kelas 64,8 berada pada interval 61 – 70 dengan katagori rendah. Agar lebih jelas tentang Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV. 4.**  
**Data Awal Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak Siswa Sebelum Tindakan**

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	001	80	60	70	70	280	70	Tuntas
2	002	60	60	70	60	250	63	Belum Tuntas
3	003	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
4	004	70	60	60	60	250	63	Belum Tuntas
5	005	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
6	006	80	80	80	80	320	80	Tuntas
7	007	80	80	80	80	320	80	Tuntas
8	008	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
9	009	80	90	80	80	330	83	Tuntas
10	010	70	70	70	70	280	70	Tuntas
11	011	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
12	012	60	50	60	70	240	60	Belum Tuntas
13	013	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
14	014	60	50	60	60	230	58	Belum Tuntas
15	015	70	70	80	70	290	73	Tuntas
16	016	70	70	70	80	290	73	Tuntas
17	017	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
18	021	70	60	70	60	260	65	Belum Tuntas
19	022	80	80	90	90	340	85	Tuntas
20	023	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
21	024	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
22	025	70	70	80	80	300	75	Tuntas
23	026	60	60	70	60	250	63	Belum Tuntas
24	027	70	70	70	70	280	70	Tuntas
25	028	80	70	70	70	290	73	Tuntas
26	029	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
27	030	90	80	80	90	340	85	Tuntas
28	031	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
29	032	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
30	033	70	80	70	80	300	75	Tuntas
31	034	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
32	035	60	70	60	60	250	63	Belum Tuntas
33	036	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
34	037	60	60	70	60	250	63	Belum Tuntas
35	038	60	60	70	60	250	63	Belum Tuntas
Rata-rata		66.6	65.1	67.4	66.9		66.5	Belum Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, di ketahui bahwa Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia siswa sebelum dilakukan tindakan masih tergolong rendah, hal ini ditunjukan dengan hasil tes kemampuan yang peneliti lakukan sebelum diadakan tindakan dengan perolehan rata-

rata persentase 66,5 dengan kategori belum tuntas. Artinya dengan rata-rata tersebut perlu dilakukan tindakan perbaikan terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak siswa agar lebih maksimal. Adapun persentase Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak pada tiap indikator kemampuan adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya. Diperoleh rata-rata 66,6
2. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung. Diperoleh rata-rata 65,1
3. Menentukan tema cerita. Diperoleh rata-rata 67,4
4. Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita. Diperoleh rata-rata 66,9

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan akan beberapa proses kegiatan pembelajaran untuk mengatasi masalah rendahnya Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia siswa melalui Strategi Pembelajaran *Follow Up Question*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

## **1. Siklus pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita

anak. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat.

- 2) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi.
- 3) Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Mei, 02 dan 05 Juni 2010. pada saat pelaksanaan tindakan diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan pedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (45 menit), dan kegiatan akhir (15 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan awal : (10 Menit)**

- a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b) Melakukan absensi siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran

##### **2) Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

- a) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah lalu sebagai *feedback*
- b) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan
- c) Guru jagalah suasana tetap informal dan bersahabat.

- d) Guru mencampurkan pertanyaan sehingga yang paling mudah untuk diisi tertera pertama kali
- e) Guru menanyakan tentang apa yang paling mereka ingat keterampilan apa yang sekarang ini mereka gunakan dan kesuksesan apa yang mereka peroleh.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya

### **3) Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- a) Guru memberi *Follow Up* kepada siswa
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Selain tangkai-langkah di atas, pertemuan ketiga pada setiap siklus peneliti melakukan evaluasi terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara memberikan cerita anak kemudian meminta siswa mencari 4 aspek yang menjadi indikator Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak siswa.

## **c. Observasi dan Evaluasi**

### **1) Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta evaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat., sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.



### a) Observasi Aktivitas Guru

hasil observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Follow Up Question*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel.IV. 5**

#### Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru memberikan pertanyaan <i>Follow Up</i> sebagai <i>feedback</i> bagi siswa				4		4	Sempurna
2	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yangtelah diberikan			3			3	Cukup Sempurna
3	Guru mengawasi proses pembelajaran agar tetap tenang dan tertib				4		4	Sempurna
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dimulai dari pertanyaan yang paling mudah			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman atau kesuksesan apa yang pernah dialami oleh siswa			3			3	Cukup Sempurna
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya				4		4	Sempurna
	<b>Jumlah</b>						21	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Follow Up Question* secara keseluruhan tergolong sempurna dengan jumlah skor 21 berada pada interval 20-24 dengan kategori sempurna.. Namun pada beberapa aktivitas pembelajaran guru masih terdapat beberapa kelemahan terutama pada aspek :



- 1) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan, terlaksana dengan cukup sempurna
- 2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dimulai dari pertanyaan yang paling mudah, terlaksana dengan cukup sempurna
- 3) Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman atau kesuksesan apa yang pernah dialami oleh siswa, terlaksana dengan cukup sempurna

**b) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *Follow Up Question*. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama**

NO	Kode Siswa	Indikator						Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	001	4	3	3	4	3	3	20	Tinggi
2	002	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
3	003	4	4	4	3	3	4	22	Tinggi
4	004	3	2	3	3	3	3	17	Rendah
5	005	4	3	3	3	4	3	20	Tinggi
6	006	3	4	3	4	3	4	21	Tinggi
7	007	4	3	3	3	4	3	20	Tinggi
8	008	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
9	009	4	3	3	2	3	4	19	Tinggi
10	010	3	3	3	3	4	3	19	Tinggi
11	011	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
12	012	4	3	4	3	3	4	21	Tinggi
13	013	3	2	2	3	2	3	15	Rendah
14	014	3	2	2	3	3	3	16	Rendah
15	015	4	3	2	4	3	3	19	Tinggi
16	016	4	4	3	3	3	4	21	Tinggi
17	017	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
18	018	4	3	3	4	4	3	21	Tinggi
19	019	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
20	020	3	2	3	2	3	3	16	Rendah
21	021	4	3	3	3	4	4	21	Tinggi
22	022	3	3	3	2	3	4	18	Tinggi
23	023	4	3	2	4	3	3	19	Tinggi
24	024	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
25	025	3	3	2	3	2	4	17	Rendah
26	026	3	3	3	2	3	3	17	Rendah
27	027	4	3	3	3	3	3	19	Tinggi
28	028	4	3	4	3	3	4	21	Tinggi
29	029	3	2	2	2	3	3	15	Rendah
30	030	4	3	3	3	3	4	20	Tinggi
31	031	3	3	3	3	4	3	19	Tinggi
32	032	4	4	3	3	3	3	20	Tinggi
33	033	4	2	3	2	3	4	18	Tinggi
34	034	3	3	2	3	3	3	17	Rendah
35	035	4	3	4	3	3	4	21	Tinggi
Jumlah		122	103	102	104	109	117	657	Tinggi
rata-rata		70	59	58	59	62	67	63	

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 6 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Follow Up Question* secara keseluruhan tergolong tinggi. Kemudian dari table di atas dapat juga diketahui jumlah skor klasikal aktivitas belajar siswa adalah 657 berada pada interval 540 – 719 dengan kategori tinggi. Adapun perolehan persentase aktivitas siswa dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Siswa mendengarkan pertanyaan *Follow Up* sebagai *feedback* yang diberikan oleh guru dengan saksama. Diperoleh rata-rata 70%
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Diperoleh rata-rata 59%
- 3) Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib. Diperoleh rata-rata 58%
- 4) Siswa kembali menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Diperoleh rata-rata 59%
- 5) Siswa menceritakan pengalaman atau kesuksesan yang pernah dialami yang berhubungan dengan belajar. Diperoleh rata-rata 62%
- 6) Siswa bertanya kepada guru yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Diperoleh rata-rata 67%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi, akan tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan pada aspek aktivitas 2,3,4 dan 5. Selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan tes untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus Pertama**

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	001	80	70	80	70	300	75	Tuntas
2	002	70	70	70	70	280	70	Tuntas
3	003	60	70	60	70	260	65	Belum Tuntas
4	004	70	60	70	60	260	65	Belum Tuntas
5	005	60	70	60	60	250	63	Belum Tuntas
6	006	90	80	90	80	340	85	Tuntas
7	007	80	80	80	80	320	80	Tuntas
8	008	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
9	009	80	90	80	90	340	85	Tuntas
10	010	70	70	70	70	280	70	Tuntas
11	011	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
12	012	60	60	60	70	250	63	Belum Tuntas
13	013	60	70	60	60	250	63	Belum Tuntas
14	014	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
15	015	70	70	80	80	300	75	Tuntas
16	016	70	70	70	80	290	73	Tuntas
17	017	70	70	70	70	280	70	Tuntas
18	021	70	70	70	80	290	73	Tuntas
19	022	80	90	90	90	350	88	Tuntas
20	023	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
21	024	60	60	70	80	270	68	Belum Tuntas
22	025	70	70	80	80	300	75	Tuntas
23	026	70	70	70	70	280	70	Tuntas
24	027	70	70	70	70	280	70	Tuntas
25	028	80	70	70	70	290	73	Tuntas
26	029	70	60	60	60	250	63	Belum Tuntas
27	030	90	90	80	90	350	88	Tuntas
28	031	60	60	70	60	250	63	Belum Tuntas
29	032	60	70	60	70	260	65	Belum Tuntas
30	033	70	80	70	80	300	75	Tuntas
31	034	70	70	70	70	280	70	Tuntas
32	035	60	70	80	70	280	70	Tuntas
33	036	60	60	70	60	250	63	Belum Tuntas
34	037	70	70	70	70	280	70	Tuntas
35	038	60	60	70	60	250	63	Belum Tuntas
Rata-rata		68,6	69,4	70,3	70,9		<b>69,8</b>	Belum Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.7, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak secara klasikal tergolong belum tuntas dengan rata-rata 69,8. Adapun rata-rata kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa pada setiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.. Diperoleh rata-rata 68,6

- 2) Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung. Diperoleh rata-rata 69,4
- 3) Menentukan tema cerita. Diperoleh rata-rata 70,3
- 4) Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita. Diperoleh rata-rata 70,9.

## **2) Refleksi**

Refleksi pembelajaran pada siklus pertama berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi *Follow Up Question* yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer adalah teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- (a) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan maksimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan merubah persiapan perencanaan, hanya saja lebih memaksimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal.
- (b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran serta prosedur pembelajaran, tujuannya agar siswa memiliki pemahaman dasar dan dapat tentang materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia.

(c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan sempurna, namun masih terdapat kelemahan-kelemahan pada beberapa aktivitas diantaranya : pada aspek Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dimulai dari pertanyaan yang paling mudah, kemudian aspek guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman atau kesuksesan apa yang pernah dialami oleh siswa. Oleh sebab itu guru akan mempelajari prosedur pembelajaran dengan menggunakan strategi *Follow Up Question* lebih matang kemudian akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

(d) Sedangkan untuk kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa secara klasikal berada pada katagori sedang, akan tetapi masih perlu tindakan perbaikan agar kemampuan siswa dapai tercapai lebih maksimal.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan strategi *Follow Up Question*. Sehingga aktivitas guru dan lebih maksimal, dan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa pun dapat tercapai lebih maksimal.

## **2. Siklus Kedua**

Setelah menganalisa refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, maka peneliti merasa perlu dilakukan tindakan siklus berikutnya yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia agar tercapai lebih maksimal melalui strategi *Follow Up Question*.

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat.
- 2) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi.
- 3) Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan tanggal 07, 09 dan 12 Juni 2010. Pada saat pelaksanaan pembelajaran seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1) Kegiatan awal : (10 Menit)**

- a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b) Melakukan absensi siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran

## 2) Kegiatan inti : ( 45 Menit)

- a) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah lalu sebagai *feedback*
- b) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan
- c) Guru jagalah suasana tetap informal dan bersahabat.
- d) Guru mencampurkan pertanyaan sehingga yang paling mudah untuk diisi tertera pertama kali
- e) Guru menanyakan tentang apa yang paling mereka ingat keterampilan apa yang sekarang ini mereka gunakan dan kesuksesan apa yang mereka peroleh.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya

## 3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberi *Follow Up* kepada siswa
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Selain tangkai-langkah di atas, pada pertemuan ketiga peneliti memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita. siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru

### c. Observasi dan Evaluasi

#### 1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas



guru dan aktivitas siswa, serta kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita siswa.

#### a) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi *Follow Up Question*. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru memberikan pertanyaan <i>Follow Up</i> sebagai <i>feedback</i> bagi siswa					5	5	Sangat Sempurna
2	Guru guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yangtelah diberikan				4		4	Sempurna
3	Guru mengawasi proses pembelajaran agar tetap tenang dan tertib					5	5	Sangat Sempurna
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dimulai dari pertanyaan yang paling mudah				4		4	
5	Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman atau kesuksesan apa yang pernah dialami oleh siswa				4		4	Sempurna
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya					5	5	Sangat Sempurna
	<b>Jumlah</b>						27	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 8 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Follow Up Question* secara keseluruhan tergolong sangat sempurna dengan jumlah skor 27 berada pada interval 25-30 dengan kategori sangat sempurna. Artinya berdasarkan table di atas,

kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus I terlaksana dengan maksimal pada siklus II. Lebih rinci pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan pertanyaan *Follow Up* sebagai *feedback* bagi siswa.  
Terlaksana dengan sangat sempurna
- 2) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan.  
Terlaksana dengan sempurna
- 3) Guru mengawasi proses pembelajaran agar tetap tenang dan tertib. Terlaksana dengan sangat sempurna
- 4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dimulai dari pertanyaan yang paling mudah. Terlaksana dengan sempurna
- 5) Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman atau kesuksesan apa yang pernah dialami oleh siswa. Terlaksana dengan sempurna
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya. Terlaksana dengan sangat sempurna

#### **b) Observasi Aktivitas Siswa**

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati berjumlah 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Follow Up Question*. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.9 sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua**

NO	Kode Siswa	Indikator						Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	001	5	4	4	4	5	5	27	Sangat tinggi
2	002	4	4	4	4	4	3	23	Tinggi
3	003	5	5	4	3	3	5	25	Sangat tinggi
4	004	4	3	4	4	3	4	22	Tinggi
5	005	4	3	3	4	5	3	22	Tinggi
6	006	4	4	4	5	4	5	26	Sangat tinggi
7	007	4	4	5	4	5	4	26	Sangat tinggi
8	008	3	4	4	4	3	3	21	Tinggi
9	009	5	3	3	3	4	5	23	Tinggi
10	010	4	4	3	4	5	3	23	Tinggi
11	011	4	4	3	4	3	4	22	Tinggi
12	012	5	4	5	4	4	5	27	Sangat tinggi
13	013	4	4	4	3	4	4	23	Tinggi
14	014	4	3	3	4	4	4	22	Tinggi
15	015	5	4	3	5	4	3	24	Sangat tinggi
16	016	5	4	3	4	3	5	24	Sangat tinggi
17	017	4	4	4	3	3	3	21	Tinggi
18	018	4	3	3	5	5	4	24	Sangat tinggi
19	019	3	4	4	4	3	3	21	Tinggi
20	020	3	2	3	3	3	3	17	Rendah
21	021	4	3	4	4	5	4	24	Sangat tinggi
22	022	3	4	3	3	3	5	21	Tinggi
23	023	4	4	3	5	4	4	24	Sangat tinggi
24	024	3	3	4	3	3	4	20	Tinggi
25	025	4	3	3	3	3	5	21	Tinggi
26	026	4	4	3	3	3	4	21	Tinggi
27	027	4	3	3	3	4	4	21	Tinggi
28	028	5	4	5	4	3	4	25	Sangat tinggi
29	029	4	3	3	3	4	4	21	Tinggi
30	030	5	4	3	4	4	5	25	Sangat tinggi
31	031	4	3	4	4	4	4	23	Tinggi
32	032	5	4	3	4	4	4	24	Sangat tinggi
33	033	4	3	3	3	4	4	21	Tinggi
34	034	3	3	2	3	4	3	18	Tinggi
35	035	5	5	5	4	4	5	28	Sangat tinggi
Jumlah		144	127	124	131	133	141	800	Sangat tinggi
rata-rata		82	73	71	75	76	81	75,3	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel. IV. 9 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Follow Up Question* secara keseluruhan tergolong tinggi. Kemudian dari table di atas dapat juga diketahui jumlah skor klasikal aktivitas belajar siswa adalah 800 berada pada interval 720 – 900 dengan kategori sangat tinggi. Adapun perolehan persentase aktivitas siswa pada tiap akyivitas dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Siswa mendengarkan pertanyaan *Follow Up* sebagai *feedback* yang diberikan oleh guru dengan saksama, diperoleh rata-rata 82%
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, diperoleh rata-rata 73%
- 3) Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, diperoleh rata-rata 71%
- 4) Siswa kembali menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, diperoleh rata-rata 75%
- 5) Siswa menceritakan pengalaman atau kesuksesan yang pernah dialami yang berhubungan dengan belajar, diperoleh rata-rata 76%.
- 6) Siswa bertanya kepada guru yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, diperoleh rata-rata 81%

Berdasarkan data di atas, diperoleh simpulan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong sangat tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II lebih tinggi atau lebih maksimal jika dibandingkan dengan siklus I. Selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan tes untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel.IV. 10**  
**Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus Kedua**

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	001	80	70	80	70	300	75	Tuntas
2	002	70	70	70	70	280	70	Tuntas
3	003	70	70	70	70	280	70	Tuntas
4	004	70	70	70	70	280	70	Tuntas
5	005	70	70	70	70	280	70	Tuntas
6	006	90	80	90	80	340	85	Tuntas
7	007	80	80	80	80	320	80	Tuntas
8	008	70	70	70	70	280	70	Tuntas
9	009	80	90	80	90	340	85	Tuntas
10	010	70	70	70	70	280	70	Tuntas
11	011	70	70	70	70	280	70	Tuntas
12	012	70	70	70	70	280	70	Tuntas
13	013	70	70	60	60	260	65	Belum
14	014	70	70	70	70	280	70	Tuntas
15	015	70	70	80	80	300	75	Tuntas
16	016	70	70	70	80	290	73	Tuntas
17	017	70	70	70	70	280	70	Tuntas
18	021	70	70	70	80	290	73	Tuntas
19	022	80	90	90	90	350	88	Tuntas
20	023	70	70	70	70	280	70	Tuntas
21	024	70	70	70	80	290	73	Tuntas
22	025	70	70	80	80	300	75	Tuntas
23	026	70	70	70	70	280	70	Tuntas
24	027	70	70	70	70	280	70	Tuntas
25	028	80	70	70	70	290	73	Tuntas
26	029	70	60	60	70	260	65	Belum
27	030	90	90	80	90	350	88	Tuntas
28	031	70	70	70	70	280	70	Tuntas
29	032	70	70	70	70	280	70	Tuntas
30	033	70	80	70	80	300	75	Tuntas
31	034	70	70	70	70	280	70	Tuntas
32	035	70	70	80	70	290	73	Tuntas
33	036	60	70	70	60	260	65	Belum
34	037	70	70	70	70	280	70	Tuntas
35	038	70	70	70	70	280	70	Tuntas
Rata-rata		72,3	72,3	72,6	73,4		<b>72,6</b>	Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia

Indonesia siswa secara klasikal adalah tuntas dengan perolehan rata-rata 72,6,. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II ini maka peneliti tidak akan tindakan siklus berikutnya karena kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa tergolong tinggi. Kemudian persentase kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya. Dengan rata-rata klasikal 72,3
2. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung. Dengan rata-rata klasikal 72,3
3. Menentukan tema cerita. Dengan rata-rata klasikal 72,6
4. Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita. Dengan rata-rata klasikal 73,4

## **2) Refleksi**

Berdasarkan analisis data di atas, kema dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Follow Up Question* terlaksana dengan sangat sempurna meningkat jika dibandingkan pelaksanaan tindakan pada siklus I. aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak juga terjadi peningkatan seiring meningkatannya aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak pada siklus II tergolong tinggi. Artinya peneliti tidak melakukan tindakan siklus selanjutnya.

## C. Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I secara keseluruhan terlaksana dengan sempurna dengan jumlah skor 21 berada pada interval 20-24 pada kategori sempurna, namun perlu tindakan perbaikan pada beberapa aspek kegiatan diantaranya : Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan, terlaksana dengan cukup sempurna. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dimulai dari pertanyaan yang paling mudah terlaksana dengan cukup sempurna kemudian pada aspek guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman atau kesuksesan apa yang pernah dialami oleh siswa juga terlaksana dengan cukup sempurna.

Sedangkan pada tindakan siklus II aktivitas guru terjadi peningkatan dengan jumlah skor 27 pada interval 25-30 dengan kategori sangat sempurna, sekaligus memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. pada aspek guru memberikan pertanyaan *Follow Up* sebagai *feedback* bagi siswa terlaksana dengan sangat sempurna. Aspek guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan terlaksana dengan sempurna. Pada aspek guru mengawasi proses pembelajaran agar tetap tenang dan tertib terlaksana dengan sangat sempurna. Pada aspek guru memberikan pertanyaan kepada siswa dimulai dari pertanyaan yang paling mudah terlaksana dengan sempurna. Pada aspek guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman atau kesuksesan apa yang pernah dialami oleh siswa terlaksana dengan sempurna kemudian pada aspek guru memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya terlaksana dengan sangat sempurna.

## **2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai skor 657 berada pada interval 540 – 719 dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 800 berada pada interval 720 – 900 dengan kategori sangat tinggi.

## **3. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita siswa diperoleh rata-rata persentase 64,8 dengan kategori rendah. Kemudian dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan strategi *Follow Up Question*, maka berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita siswa mencapai dengan rata-rata persentase 69,8 dengan kategori belum tuntas. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 72,6 dengan kategori tuntas. Perbandingan antara mengidentifikasi unsur-unsur cerita siswa sebelum dilakukan tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:



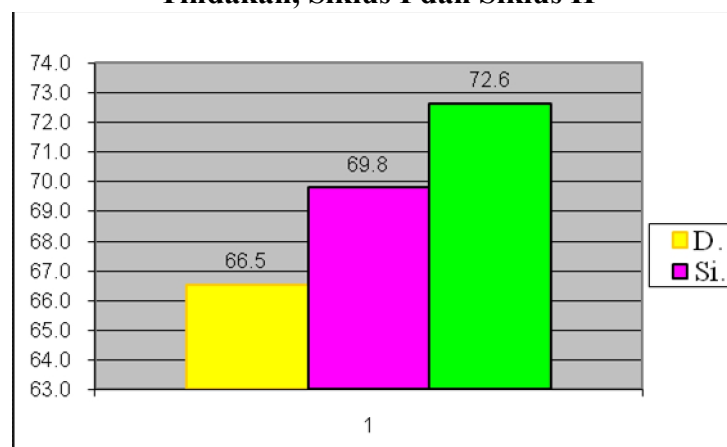
**Tabel IV. 11.**  
**Rekapitulasi Hasil Tes Mengidentifikasi Unsur-unsur Cerita Siswa Sebelum Tindakan , Siklus I dan Siklus II**

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai					
		Data Awal	Kategori	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	001	70	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
2	002	63	Belum Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
3	003	60	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	70	Tuntas
4	004	63	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	70	Tuntas
5	005	60	Belum Tuntas	63	Belum Tuntas	70	Tuntas
6	006	80	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
7	007	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
8	008	60	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
9	009	83	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
10	010	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
11	011	60	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
12	012	60	Belum Tuntas	63	Belum Tuntas	70	Tuntas
13	013	60	Belum Tuntas	63	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
14	014	58	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
15	015	73	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
16	016	73	Tuntas	73	Tuntas	73	Tuntas
17	017	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
18	018	65	Belum Tuntas	73	Tuntas	73	Tuntas
19	019	85	Tuntas	88	Tuntas	88	Tuntas
20	020	60	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
21	021	60	Belum Tuntas	68	Belum Tuntas	73	Tuntas
22	022	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
23	023	63	Belum Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
24	024	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
25	025	73	Tuntas	73	Tuntas	73	Tuntas
26	026	60	Belum Tuntas	63	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
27	027	85	Tuntas	88	Tuntas	88	Tuntas
28	028	60	Belum Tuntas	63	Belum Tuntas	70	Tuntas
29	029	60	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	70	Tuntas
30	030	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
31	031	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
32	032	63	Belum Tuntas	70	Tuntas	73	Tuntas
33	033	60	Belum Tuntas	63	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
34	034	63	Belum Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
35	035	63	Belum Tuntas	63	Belum Tuntas	70	Tuntas
	Rata-rata	66.5	Belum Tuntas	69.8	Belum Tuntas	72.6	Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Perbandingan tingkat mengidentifikasi unsur-unsur cerita siswa pada sebelum tindakan, siklus satu dengan kemudian siklus dua juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:

**Gambar 1.**  
**Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Individual Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel rekapitulasi dan gambar histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita mengalami peningkatan pada tiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum tindakan terhadap mengidentifikasi unsur-unsur cerita siswa maka hasil tes kemampuan siswa secara klasikal diperoleh rata-rata 66,5 dengan kategori belum tuntas, kemudian setelah dilakukan tindakan terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita ternyata mengalami peningkatan yang positif yaitu diperoleh rata-rata klasikal 69,8 dengan kategori belum tuntas. Dan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita siswa dengan rata-rata 72,6 atau dengan kategori tuntas.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui strategi *Follow Up Question*, maka kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru akan meningkat”. diterima”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada bab IV di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *Follow Up Question*, dalam proses pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru akan meningkat

Berdasarkan hasil evaluasi setelah dilakukannya tindakan terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa kelas V pada pelajaran bahasa Indonesia sebelum dilakukan tindakan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak tergolong rendah dengan rata-rata 66.5, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata menjadi 69.8, tetapi belum tuntas. Sedangkan tindakan pada siklus II juga mengalami peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa dengan rata-rata 72.6 atau dengan kategori tuntas.

Berdasarkan data di atas, maka penggunaan strategi *Follow Up Question*, aktivitas belajar siswa cenderung lebih meningkat menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan seiring dengan meningkatnya aktivitas siswa maka kemampuan mengidentifikasi unsur cerita anak siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru juga meningkat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka berkaitan dengan penggunaan strategi *Follow Up Question* yang telah peneliti lakukan, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti ajukan, yaitu:

1. Hendaknya kuantitas penggunaan strategi *Follow Up Question* dalam proses pembelajaran dapat diperbanyak, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia
2. Hendaknya guru yang menggunakan strategi *Follow Up Question* dalam proses pembelajaran melihat kelas-kelas tertentu, kerana strategi ini kurang efektif bila diterapkan pada kelas-kelas rendah misalnya kelas 1 sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. (Pekanbaru: Autografika, 2003)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- BSNP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar kelas V*, (Jakarta: Depdiknas, 2006)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: UNRI PRESS, 2008)
- Melvin L. Silberman. *Active Learning*. (Bandung: Nusamedia, 2006)
- Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: UT, 2005)
- Rizki Maulana, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Lima Bintang, 1991)
- Santosa, Puji dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: UT, 2005)
- Slamet. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press), 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007)
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Tarigan, Djago, dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001)
- \_\_\_\_\_, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1998)
- \_\_\_\_\_, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1994
- W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta Gramedia, 1993)
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004)
- Zaenal Arifin, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV. Akademika Pressindo, 2006)

### Lampiran 1. Silabus Siklus 1 dan 2

#### SILABUS

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V/2**

**Standar Kompetensi : 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak**

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
Mengidentifikasi unsur cerita (Tokoh, tema, latar dan amanat)	1. Menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya. 2. menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung 3. menentukan tema cerita 4. menentukan amanat yang terkandung dalam cerita	Cerita anak	Guru dan murid menggali informasi tentang materi cerita anak melalui Strategi Pembelajaran <i>Follow Up Question</i>	12 x 35 kali Pertemuan	•Buku cerita anak •Majalah •Koran •Buku-buku yang relevan	•Tes tertulis •Lisan •Perbuatan

## Lampiran 2. RPP Siklus 1 Pertemuan 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Mata pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / semester** : V/ 2

**Pertemuan** : 1

**Standar Kompetensi** : Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

**Kompetensi Dasar** : Menyimpulkan isi cerita anak dalam kalimat

**Indikator** : Mengidentifikasi isi cerita anak

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat memahami isi cerita
2. Siswa dapat menyebutkan tema cerita

**Materi Pembelajaran** : Cerita anak

**Metode pembelajaran** : *Follow Up Question*

**Langkah-langkah pembelajaran:**

#### 1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Melakukan absensi Siswa
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

#### 2. Kegiatan inti : ( 45 Menit)

- a. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah lalu sebagai *feedback*
- b. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan
- c. Guru jagalah suasana tetap informal dan bersahabat.
- d. Guru mencampurkan pertanyaan sehingga yang paling mudah untuk diisi tertera pertama kali
- e. Guru menanyakan tentang apa yang paling mereka ingat keterampilan apa yang sekarang ini mereka gunakan dan kesuksesan apa yang mereka peroleh.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya



**3. Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- a. Menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberi *Follow Up*
- c. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**Sumber :**

1. Buku Bahasa Indonesia Kelas V
2. Buku cerita anak
3. Majalah
4. Koran
5. Buku-buku yang relevan

### Lampiran 3. Siklus 1 Pertemuan 2

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Mata pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / semester** : V/ 2

**Pertemuan** : 2

**Standar Kompetensi** : Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

**Kompetensi Dasar** : Menyimpulkan isi cerita anak dalam kalimat

**Indikator** : Menjelaskan isi cerita anak

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat mengulangi kembali isi cerita
2. Siswa dapat menyebutkan alur cerita
3. Siswa dapat menyebutkan tokoh cerita

**Materi Pembelajaran** : Cerita anak

**Metode pembelajaran** : *Follow Up Question*

**Langkah-langkah pembelajaran**:

#### 1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Melakukan absensi Siswa
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

#### 2. Kegiatan inti : ( 45 Menit)

- a. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah lalu sebagai *feedback*
- b. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan
- c. Guru jagalah suasana tetap informal dan bersahabat.
- d. Guru mencampurkan pertanyaan sehingga yang paling mudah untuk diisi tertera pertama kali
- e. Guru menanyakan tentang apa yang paling mereka ingat keterampilan apa yang sekarang ini mereka gunakan dan kesuksesan apa yang mereka peroleh.

- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya

**3. Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- a. Menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberi *Follow Up*
- c. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**Sumber :**

- 1. Buku Bahasa Indonesia Kelas V
- 2. Buku cerita anak
- 3. Majalah
- 4. Koran
- 5. Buku-buku yang relevan

#### Lampiran 4. Siklus 1 Pertemuan 3

##### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Mata pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / semester** : V/ 2

**Pertemuan** : 3

**Standar Kompetensi** : Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

**Kompetensi Dasar** : Menyimpulkan isi cerita anak dalam kalimat

**Indikator** : Mengulangi kembali isi cerita

**Tujuan Pembelajaran** : Siswa dapat mengulangi kembali isi cerita di depan kelas

**Materi Pembelajaran** : Cerita anak

**Metode pembelajaran** : *Follow Up Question*

#### Langkah-langkah pembelajaran:

##### 1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Melakukan absensi Siswa
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

##### 2. Kegiatan inti : ( 25 Menit)

- a. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah lalu sebagai *feedback*
- b. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan
- c. Guru jagalah suasana tetap informal dan bersahabat.
- d. Guru mencampurkan pertanyaan sehingga yang paling mudah untuk diisi tertera pertama kali
- e. Guru menanyakan tentang apa yang paling mereka ingat keterampilan apa yang sekarang ini mereka gunakan dan kesuksesan apa yang mereka peroleh.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya

##### 3. Kegiatan akhir : (35 Menit)

Guru memberikan soal tes tertulis kepada siswa

**Sumber :**

1. Buku Bahasa Indonesia Kelas V
2. Buku cerita anak
3. Majalah
4. Koran
5. Buku-buku yang relevan

### Lampiran 5. RPP Siklus 2 Pertemuan 1

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Mata pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / semester** : V/ 2

**Pertemuan** : 1

**Standar Kompetensi** : Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

**Kompetensi Dasar** : Menyimpulkan isi cerita anak dalam kalimat

**Indikator** : Menyimpulkan isi cerita

**Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat membuat kesimpulan isi cerita
2. Siswa dapat memahami isi cerita

**Materi Pembelajaran** : Cerita anak

**Metode pembelajaran** : *Follow Up Question*

**Langkah-langkah pembelajaran:**

#### 1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Melakukan absensi Siswa
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

#### 2. Kegiatan inti : ( 45 Menit)

- a. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah lalu sebagai *feedback*
- b. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan
- c. Guru jagalah suasana tetap informal dan bersahabat.
- d. Guru mencampurkan pertanyaan sehingga yang paling mudah untuk diisi tertera pertama kali
- e. Guru menanyakan tentang apa yang paling mereka ingat keterampilan apa yang sekarang ini mereka gunakan dan kesuksesan apa yang mereka peroleh.

- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya

**3. Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- a. Menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberi *Follow Up*
- c. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**Sumber :**

- 1. Buku Bahasa Indonesia Kelas V
- 2. Buku cerita anak
- 3. Majalah
- 4. Koran
- 5. Buku-buku yang relevan

## Lampiran 6. RPP Siklus 2 Pertemuan 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Mata pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / semester** : V/ 2  
**Pertemuan** : 2  
**Standar Kompetensi** : Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak  
**Kompetensi Dasar** : Menyimpulkan isi cerita anak dalam kalimat  
**Indikator** : Membuat tema cerita  
**Tujuan Pembelajaran** : Siswa dapat membuat tema cerita  
**Materi Pembelajaran** : Cerita anak  
**Metode pembelajaran** : *Follow Up Question*  
**Langkah-langkah pembelajaran:**

#### 1. Kegiatan awal : (10 Menit)

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Melakukan absensi Siswa
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

#### 2. Kegiatan inti : ( 45 Menit)

- a. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah lalu sebagai *feedback*
- b. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan
- c. Guru jagalah suasana tetap informal dan bersahabat.
- d. Guru mencampurkan pertanyaan sehingga yang paling mudah untuk diisi tertera pertama kali
- e. Guru menanyakan tentang apa yang paling mereka ingat keterampilan apa yang sekarang ini mereka gunakan dan kesuksesan apa yang mereka peroleh.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya



**3. Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- a. Menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberi *Follow Up*
- c. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**Sumber :**

1. Buku Bahasa Indonesia Kelas V
2. Buku cerita anak
3. Majalah
4. Koran
5. Buku-buku yang relevan

### Lampiran 7. RPP Siklus 2 Pertemuan 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Mata pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / semester** : V/ 2  
**Pertemuan** : 3  
**Standar Kompetensi** : Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak  
**Kompetensi Dasar** : Menyimpulkan isi cerita anak dalam kalimat  
**Indikator** : Membuat cerita singkat  
**Tujuan Pembelajaran** : Siswa dapat membuat cerita singkat  
**Materi Pembelajaran** : Cerita anak  
**Metode pembelajaran** : *Follow Up Question*  
**Langkah-langkah pembelajaran:**

#### 1. Kegiatan awal : (10 Menit)

1. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
2. Melakukan absensi Siswa
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran

#### 2. Kegiatan inti : ( 25 Menit)

1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah lalu sebagai *feedback*
2. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan
3. Guru jagalah suasana tetap informal dan bersahabat.
4. Guru mencampurkan pertanyaan sehingga yang paling mudah untuk diisi tertera pertama kali
5. Guru menanyakan tentang apa yang paling mereka ingat keterampilan apa yang sekarang ini mereka gunakan dan kesuksesan apa yang mereka peroleh.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan problem penerapannya

**3. Kegiatan akhir : (35 Menit)**

Guru memberikan tes kemampuan kepada siswa

**Sumber :**

1. Buku Bahasa Indonesia Kelas V
2. Buku cerita anak
3. Majalah
4. Koran
5. Buku-buku yang relevan

## **Lampiran 10. Cerita Anak Siklus I**

### **HADIAH TANAH UNTUK TUNJUNG BIRU**

Pada zaman dahulu Raja Bendahalu sangat terkenal di Bali. Ia Raja yang bijaksana. Raja itu mempunyai seekor kuda yang diberi nama Onceswara. Tubuhnya anggun, bulunya lebat, putih bersih, dan ekornya panjang. Kepala kuda ini dihiasi mahkota berukiran emas. Pelananya dan ekornya dihiasi perak permata berlian. Raja sangat menyayangnya karena kesetiaannya dan tidak pernah membangkang.

Pada suatu malam, kuda Onceswara hilang. Raja dan penghuni istana sangat sedih. Raja mengeluarkan sayembara, barang siapa menemukan kuda tersebut dalam keadaan hidup, ia akan diangkat menjadi Wakil Menteri. Namun, apabila kuda tersebut ditemukan dalam keadaan mati, ia akan diberi hadiah tanah seluas bau bangkai kuda tersebut yang masih tercium.

Seorang penduduk bernama Tunjung Biru berasal dari Desa Peneges menemukan kuda itu dalam keadaan mati. Kuda itu tergeletak di Pantai Candidasa, sebelah tenggara Pulau Bali. Raja memerintah Menteri untuk memberikan sebidang tanah untuk Tunjung Biru. Tanah yang akan diberikan sebatas bau bangkai yang masih tercium.

Ketika menteri dan Tunjung Biru melangkah kebarat, utara dan timur, bau bangkai masih tercium. Menteri tidak mengetahui akal-akalan Tunjung Biru. Karena menginginkan tanah yang luas, Tunjung Biru menyimpan beberapa bangkai tulang kuda kedalam kain sarungnya. Tentu saja bau itu tercium disepanjang perjalanan. Dengan begitu, luas tanah yang akan dimiliki tanah yang luas.

Demikian Tunjung Biru akhirnya memiliki tanah yang sangat luas. Tanahnya membentang dari ujung bukit disebelah utara sampai garis pantai diujung selatan. Bersama keluarganya ia lalu mendirikan rumah dipinggir pantai. Bukit yang membentang jauh di utara dipeliharanya sebagai hutan lindung.

Lama kelamaan gelombang ganas menggenpur pantai selatan. Tebing-tebing berguguran. Rumah-rumah yang dibangun keturunan tunjung biru hancur berantakan. Akhirnya mereka pindah kepedalaman.

**Soal:**

Setelah anda membaca cerita rakyat tersebut, coba anda jawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

1. Jelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifat dari cerita anak diatas!
2. Tentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung dari cerita anak diatas!
3. Tentukan tema cerita dari anak diatas!
4. Tentukan amanat yang terkandung dalam cerita anak diatas!

**Jawaban:**

1. Raja Bendahalu dan Tunjung Biru. Raja Bendahalu adalah raja yang sangat bijaksana, sedangkan Tunjung Biru adalah seorang rakyat biasa yang baik dan cerdik.
2. Raja Bendahalu yang bersal dari Bali dan Tunjung Biru bersal dari desa Peneges.
3. Raja Bendahalu yang terkenal di Bali kehilangan kuda kesayangan bernama Onceswara, kemudian Raja menyebarkan sayembara. Tunjung Biru lah yang menemukan kudanya dalam keadaan mati dan Tunjung Biru pun mendapat hadiah sebidang tanah.
4. Jika kita menolong dengan keikhlasan maka apapun hasil yang kita miliki akan terjaga selamanya. Sebagai manusia yang baik, jika ingin menolong seseorang belajarlal untuk ikhlas.

## Lampiran 11. Cerita Anak Siklus II

### LEGENDA ASAL MULA NAMA SUNGAI MUSI

Sungai Musi merupakan sungai terbesar dan terpanjang di sumatra selatan. Sungai Musi mengalir ditengah-tengah kota Palembang.

Sebelum kerajaan Sriwijaya berdiri, hubungan lalu lintas laut dilakukan dengan perahu layar. Pada zaman itu banyak bajak laut yang berasal dari negeri Cina. Bajak laut itu dipimpin oleh seorang yang bergelar Kapiten. Kapiten itu tertarik untuk menyelidiki sungai yang sangat panjang itu.

Sampai kota Palembang, para bajak laut itu melihat banyak perahu besar dan tongkang. Perahu besar dan tongkang itu berasal dari Hulu. Tongkang-tongkang itu sarat dengan muatan hasil bumi. Kapiten dan anak buahnya lalu mendekati para pedagang dengan ramah. Percakapan mereka dilakukan dengan bahasa isyarat.

Karena itu perdagangan tidak dilakukan dengan uang. Para bajak laut menukar pakaian, kain, dan emas dengan hasil bumi.

Kapiten tahu bahwa hasil bumi itu berasal dari hulu. Mereka lalu berlayar ke hulu.

Mereka kagum melihat rempah-rempah dan batu bara. Mereka juga terkejut melihat penduduk mendulang emas.

Pada waktu Kapiten melihat peta dinding perahunya, ia melingkari daerah sumatra selatan. Kapiten lalu menamakan daerah tersebut *Mu Ci*. *Mu Ci* adalah Dewi Ayam Betina yang memberi keberuntungan kepada manusia.

Daerah itu sangat subur. Hasil rempah-rempahnya bermutu tinggi, ada tambang emas. Maka daerah ini juga layak disebut *Mu Ci*. Itulah sungai Musi. Sungai yang banyak memberi manfaat dan keberuntungan bagi manusia. Beratus tahun kemudian kata Muci berubah menjadi Musi.

**Soal:**

Setelah anda membaca cerita rakyat tersebut, maka ikutilah perintah dibawah ini:

1. Jelaskan tokoh-tokoh cerita rakyat dan sifat-sifat dari cerita diatas!
2. Tentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung dari cerita diatas!
3. Tentukan tema cerita dari cerita anak diatas!
4. Tentukan amanat yang terkandung dalam cerita anak diatas!

**Jawaban:**

1. Bajak laut yang bernama Kapiten dan pedagang yang sangat ramah
2. Bajak laut yang bergelar Kepiten berasal dari Negri Cina dan pedagang asli sumtara selatan sungai Musi
3. Bajak laut bergelar Kapiten asal Negri Cina terletak menyelidiki sungai yang ada disumatra selatan yang hasil tambangnya rempah-rempah. Selanjutnya Kapiten melihat peta dinding perahunya dan melingkari daerah itu lalu menamakannya Mu Ci yaitu Dewi Ayam Betina yang memberi keberuntungan bagi manusia.
4. Sungai Musi yag banyak memberikan keberuntungan bagi rakyat setempat sangat bisa dirasakan manfaatnya dari zaman dulu sampai sekarang.

## Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Nama Sekolah : SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : V/2  
 Pokok Bahasan : Cerita Anak

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru memberikan pertanyaan <i>Follow Up</i> sebagai <i>feedback</i> bagi siswa				4		4	Sempurna
2	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yangtelah diberikan			3			3	Cukup Sempurna
3	Guru mengawasi proses pembelajaran agar tetap tenang dan tertib				4		4	Sempurna
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dimulai dari pertanyaan yang paling mudah			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman atau kesuksesan apa yang pernah dialami oleh siswa			3			3	Cukup Sempurna
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan dan problem penerapannya				4		4	Sempurna
	<b>Jumlah</b>						21	Sempurna

### Keterangan Skala Nilai:

5 = Sangat Sempurna, 4 = Sempurna, 3 = Cukup Sempurna, 2 = Kurang Sempurna, 1 = Tidak Sempurna.

Mengetahui,  
Observer

Dewi Puspita, S.Pd



### Lampiran 13. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Kode Siswa	Indikator						Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	001	4	3	3	4	3	3	20	Tinggi
2	002	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
3	003	4	4	4	3	3	4	22	Tinggi
4	004	3	2	3	3	3	3	17	Rendah
5	005	4	3	3	3	4	3	20	Tinggi
6	006	3	4	3	4	3	4	21	Tinggi
7	007	4	3	3	3	4	3	20	Tinggi
8	008	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
9	009	4	3	3	2	3	4	19	Tinggi
10	010	3	3	3	3	4	3	19	Tinggi
11	011	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
12	012	4	3	4	3	3	4	21	Tinggi
13	013	3	2	2	3	2	3	15	Rendah
14	014	3	2	2	3	3	3	16	Rendah
15	015	4	3	2	4	3	3	19	Tinggi
16	016	4	4	3	3	3	4	21	Tinggi
17	017	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
18	018	4	3	3	4	4	3	21	Tinggi
19	019	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
20	020	3	2	3	2	3	3	16	Rendah
21	021	4	3	3	3	4	4	21	Tinggi
22	022	3	3	3	2	3	4	18	Tinggi
23	023	4	3	2	4	3	3	19	Tinggi
24	024	3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
25	025	3	3	2	3	2	4	17	Rendah
26	026	3	3	3	2	3	3	17	Rendah
27	027	4	3	3	3	3	3	19	Tinggi
28	028	4	3	4	3	3	4	21	Tinggi
29	029	3	2	2	2	3	3	15	Rendah
30	030	4	3	3	3	3	4	20	Tinggi
31	031	3	3	3	3	4	3	19	Tinggi
32	032	4	4	3	3	3	3	20	Tinggi
33	033	4	2	3	2	3	4	18	Tinggi
34	034	3	3	2	3	3	3	17	Rendah
35	035	4	3	4	3	3	4	21	Tinggi
	Jumlah	122	103	102	104	109	117	657	Tinggi
	rata-rata	70	59	58	59	62	67	63	

Mengetahui,  
Observer

Dewi Puspita, S.Pd

### Lampiran14. Lembar Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Cerita Anak Siklus 1

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	001	80	70	80	70	300	75	Tuntas
2	002	70	70	70	70	280	70	Tuntas
3	003	60	70	60	70	260	65	Belum Tuntas
4	004	70	60	70	60	260	65	Belum Tuntas
5	005	60	70	60	60	250	63	Belum Tuntas
6	006	90	80	90	80	340	85	Tuntas
7	007	80	80	80	80	320	80	Tuntas
8	008	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
9	009	80	90	80	90	340	85	Tuntas
10	010	70	70	70	70	280	70	Tuntas
11	011	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
12	012	60	60	60	70	250	63	Belum Tuntas
13	013	60	70	60	60	250	63	Belum Tuntas
14	014	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
15	015	70	70	80	80	300	75	Tuntas
16	016	70	70	70	80	290	73	Tuntas
17	017	70	70	70	70	280	70	Tuntas
18	021	70	70	70	80	290	73	Tuntas
19	022	80	90	90	90	350	88	Tuntas
20	023	60	60	60	60	240	60	Belum Tuntas
21	024	60	60	70	80	270	68	Belum Tuntas
22	025	70	70	80	80	300	75	Tuntas
23	026	70	70	70	70	280	70	Tuntas
24	027	70	70	70	70	280	70	Tuntas
25	028	80	70	70	70	290	73	Tuntas
26	029	70	60	60	60	250	63	Belum Tuntas
27	030	90	90	80	90	350	88	Tuntas
28	031	60	60	70	60	250	63	Belum Tuntas
29	032	60	70	60	70	260	65	Belum Tuntas
30	033	70	80	70	80	300	75	Tuntas
31	034	70	70	70	70	280	70	Tuntas
32	035	60	70	80	70	280	70	Tuntas
33	036	60	60	70	60	250	63	Belum Tuntas
34	037	70	70	70	70	280	70	Tuntas
35	038	60	60	70	60	250	63	Belum Tuntas
Rata-rata		68.6	69.4	70.3	70.9		<b>69.8</b>	Belum Tuntas

Mengetahui,  
Peneliti

Mila Fadhila

### Lampiran 15. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru memberikan pertanyaan <i>Follow Up</i> sebagai <i>feedback</i> bagi siswa					5	5	Sangat Sempurna
2	Guru guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yangtelah diberikan				4		4	Sempurna
3	Guru mengawasi proses pembelajaran agar tetap tenang dan tertib					5	5	Sangat Sempurna
4	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dimulai dari pertanyaan yang paling mudah				4		4	
5	Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman atau kesuksesan apa yang pernah dialami oleh siswa				4		4	Sempurna
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan dan problem penerapannya					5	5	Sangat Sempurna
	<b>Jumlah</b>						27	Sangat Sempurna

Mengetahui,  
Observer

Dewi Puspita, S.Pd

### Lampiran 16. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Kode Siswa	Indikator						Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	001	5	4	4	4	5	5	27	Sangat tinggi
2	002	4	4	4	4	4	3	23	Tinggi
3	003	5	5	4	3	3	5	25	Sangat tinggi
4	004	4	3	4	4	3	4	22	Tinggi
5	005	4	3	3	4	5	3	22	Tinggi
6	006	4	4	4	5	4	5	26	Sangat tinggi
7	007	4	4	5	4	5	4	26	Sangat tinggi
8	008	3	4	4	4	3	3	21	Tinggi
9	009	5	3	3	3	4	5	23	Tinggi
10	010	4	4	3	4	5	3	23	Tinggi
11	011	4	4	3	4	3	4	22	Tinggi
12	012	5	4	5	4	4	5	27	Sangat tinggi
13	013	4	4	4	3	4	4	23	Tinggi
14	014	4	3	3	4	4	4	22	Tinggi
15	015	5	4	3	5	4	3	24	Sangat tinggi
16	016	5	4	3	4	3	5	24	Sangat tinggi
17	017	4	4	4	3	3	3	21	Tinggi
18	018	4	3	3	5	5	4	24	Sangat tinggi
19	019	3	4	4	4	3	3	21	Tinggi
20	020	3	2	3	3	3	3	17	Rendah
21	021	4	3	4	4	5	4	24	Sangat tinggi
22	022	3	4	3	3	3	5	21	Tinggi
23	023	4	4	3	5	4	4	24	Sangat tinggi
24	024	3	3	4	3	3	4	20	Tinggi
25	025	4	3	3	3	3	5	21	Tinggi
26	026	4	4	3	3	3	4	21	Tinggi
27	027	4	3	3	3	4	4	21	Tinggi
28	028	5	4	5	4	3	4	25	Sangat tinggi
29	029	4	3	3	3	4	4	21	Tinggi
30	030	5	4	3	4	4	5	25	Sangat tinggi
31	031	4	3	4	4	4	4	23	Tinggi
32	032	5	4	3	4	4	4	24	Sangat tinggi
33	033	4	3	3	3	4	4	21	Tinggi
34	034	3	3	2	3	4	3	18	Tinggi
35	035	5	5	5	4	4	5	28	Sangat tinggi
	Jumlah	144	127	124	131	133	141	800	Sangat tinggi
	rata-rata	82	73	71	75	76	81	75.3	

Mengetahui,  
Observer

Dewi Puspita, S.Pd

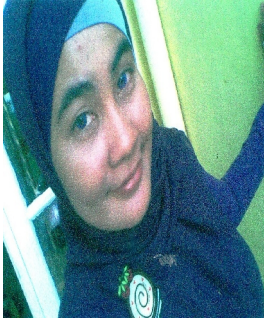
**Lampiran17. Lembar Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Cerita Anak Siklus 2**

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
1	001	80	70	80	70	300	75	Tuntas
2	002	70	70	70	70	280	70	Tuntas
3	003	70	70	70	70	280	70	Tuntas
4	004	70	70	70	70	280	70	Tuntas
5	005	70	70	70	70	280	70	Tuntas
6	006	90	80	90	80	340	85	Tuntas
7	007	80	80	80	80	320	80	Tuntas
8	008	70	70	70	70	280	70	Tuntas
9	009	80	90	80	90	340	85	Tuntas
10	010	70	70	70	70	280	70	Tuntas
11	011	70	70	70	70	280	70	Tuntas
12	012	70	70	70	70	280	70	Tuntas
13	013	70	70	60	60	260	65	Belum Tuntas
14	014	70	70	70	70	280	70	Tuntas
15	015	70	70	80	80	300	75	Tuntas
16	016	70	70	70	80	290	73	Tuntas
17	017	70	70	70	70	280	70	Tuntas
18	021	70	70	70	80	290	73	Tuntas
19	022	80	90	90	90	350	88	Tuntas
20	023	70	70	70	70	280	70	Tuntas
21	024	70	70	70	80	290	73	Tuntas
22	025	70	70	80	80	300	75	Tuntas
23	026	70	70	70	70	280	70	Tuntas
24	027	70	70	70	70	280	70	Tuntas
25	028	80	70	70	70	290	73	Tuntas
26	029	70	60	60	70	260	65	Belum Tuntas
27	030	90	90	80	90	350	88	Tuntas
28	031	70	70	70	70	280	70	Tuntas
29	032	70	70	70	70	280	70	Tuntas
30	033	70	80	70	80	300	75	Tuntas
31	034	70	70	70	70	280	70	Tuntas
32	035	70	70	80	70	290	73	Tuntas
33	036	60	70	70	60	260	65	Belum Tuntas
34	037	70	70	70	70	280	70	Tuntas
35	038	70	70	70	70	280	70	Tuntas
Rata-rata		72.3	72.3	72.6	73.4		<b>72.6</b>	Tuntas

Mengetahui,  
Peneliti

Mila Fadhila

## RIWAYAT HIDUP



Mila Fadhila, Kelahiran Bukit Tinggi, 30 Maret 1986, lahir sebagai anak bungsu dari delapan bersaudara, dari pasangan suami istri Abdul Munir Jalal dan Wirda. Pada tahun 1994 . Penulis memulai pendidikan dasar di SDN 23 Parit Lintang, dan tamat pada tahun 1999.

Setelah menamatkan SD pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SLTP N 1 Kubang, selesai pada tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 2 Kubang. Selesai pada tahun 2005.

Setelah menamatkan pendidikan di SMA pada tahun 2005, penulis diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah program diploma dua (D II) pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007.

Pada bulan Maret – Mei 2007 penulis mengikuti program PPL / PKL di Sekolah Dasar 012 Bukit Raya selama 2 bulan.

Penulis melanjutkan studi dengan program S I pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, pada tanggal 30 Juni 2011 penulis di ujian Munaqosahkan dengan judul ” Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi Pembelajaran *Follow Up Question* Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru”. Dengan demikian penulis dinyatakan “Lulus” dengan prediket sangat memuaskan.